

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus-menerus dilakukan oleh pemerintah. Hal itu nampak pada perubahan-perubahan kurikulum antara lain Kurikulum 1964 menjadi Kurikulum 1968, Kurikulum 1968 menjadi Kurikulum 1975 dan Kurikulum 1975 "sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0461/U/1983 tentang perbaikan dan pengembangan kurikulum untuk semua jenis jenjang pendidikan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1986 : iii). Jadi, lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah menyempurnakan Kurikulum 1975 atas dasar unsur-unsur baru dalam GBHN 1983.

Dalam Kurikulum 1984 terdapat pendekatan komunikatif bentuk bahasa yang dipakai selalu dikaitkan dengan faktor-faktor penentu (siapa, dengan siapa, dalam situasi apa). Keterampilan tersebut disebut keterampilan pragmatik. Untuk menajamkan pengertian tersebut aspek keterampilan bahasa selama ini hanya secara umum dengan bicara, menyimak, menulis atau mengarang, dan membaca maka dalam kurikulum 1984 dimasukkan "Pragmatik" sebagai perwujudan konsep dan tujuan keterampilan pragmatik (Kurikulum SMA 1984 : viii).

Dalam Kurikulum Sekolah Dasar yang disempurnakan pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan keterampilan proses. Keterampilan proses adalah strategi belajar untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang mendasar pada diri siswa

sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan kreatif.

Pendekatan keterampilan proses berkaitan erat dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Cara Belajar Siswa Aktif mendorong peneliti mengadakan penelitian tentang pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia dengan CBSA di SD swasta se-Kotamadya Medium.

B. Masalah dan Pembatasannya

1. Masalah

Pendekatan keterampilan proses berkaitan erat dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Apakah pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia di SD swasta se-Kotamadya Medium sudah sesuai dengan prinsip Cara Belajar Siswa Aktif ? apakah pengajaran dengan cara belajar siswa aktif mampu mencapai tujuan secara efisien dan efektif ?, apakah kekurangan-kekurangan pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia dengan CBSA di SD swasta se-Kotamadya Medium ?.

Pengajaran bahasa Indonesia di SD swasta se-Kotamadya Medium seharusnya telah mempergunakan prinsip Cara Belajar Siswa Aktif karena semua guru di SD swasta se-Kotamadya Medium telah mendapatkan pensteraan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Pensteraan Cara Belajar Siswa Aktif merupakan usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar.

Penerapan Cara Belajar Siswa Aktif hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip Cara Belajar Siswa Aktif. Prinsip belajar

siswa aktif harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis sehingga pada waktu proses belajar mengajar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal. "Ada beberapa prinsip yang dapat menunjang tumbuhnya cara belajar siswa aktif yakni stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respon yang dipelajari, penguatan dan umpan balik serta pemaksaan dan pemindahan" (Nana Sujana, 1988 : 39). Prinsip belajar siswa aktif hendaknya diperhatikan oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar.

Pengajaran di Sekolah Dasar yang belum melibatkan siswa secara aktif dapat menyebabkan pencapaian tujuan kurang efisien dan efektif. "Dengan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan memproses perolehan, anak akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut (Conny Semiawan, 1983 : 18). Jadi, dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) pelaksanaan pendidikan akan tercapai dengan efisien dan efektif. Dalam pelaksanaan pengajaran di Sekolah Dasar swasta se-Kotamedya Madiun kemungkinan terdapat kekurangan-kekurangan. Kekurangan itulah yang akan diteliti sehingga peneliti dapat mengetahui kelemahannya dan dapat memberi saran untuk perbaikan pengajaran di SD swasta se-Kotamedya Madiun.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian pengajaran bahasa Indonesia dengan CBSA akan memperoleh gambaran yang sempurna apabila meneliti keseluruhan aspek ketrampilan berbahasa yang meliputi: menyimak, berbicara, menulis dan membaca, akan tetapi penelitian keseluruhan

aspek tersebut memerlukan waktu relatif lama, sedangkan waktu penelitian relatif terbatas maka, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu akan meneliti aspek ketampilan kosakata dan struktur.

Peneliti mengadakan observasi pelaksanaan pengajaran dengan CBSA di SD swasta se- Kotamedyo Medium, khusus kelas enam. Untuk menganalisa data sebagai hasil penerapan pengajaran bahasa Indonesia dengan CBSA peneliti memberikan tes yang berupa aspek kosakata dan struktur pada siswa kelas VI Sekolah Dasar catur wulan I, tahun ajaran 1990- 1991.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian pengajaran bahasa Indonesia dengan CBSA di SD swasta se- Kotamedyo Medium akan dilaksanakan dengan tujuan:

1. Memperoleh deskripsi pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia dengan CBSA di SD swasta se- Kotamedyo Medium.
2. Meneliti dan memperoleh data kuantitatif terhadap prestasi belajar siswa kelas enam SD swasta se- Kotamedyo Medium tentang aspek kosakata dan aspek struktur sebagai hasil penerapan pengajaran bahasa Indonesia dengan Cara Belajar Siswa Aktif.
3. Meneliti kekurangan- kekurangan pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia dengan Cara Belajar Siswa Aktif di SD swasta se- Kotamedyo Medium.

D. Pertanyaan yang akan Dijawab

1. Apakah pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia di SD swasta se- Kotamedya Medium sudah sesuai dengan prinsip cara belajar siswa aktif (CBSA) ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar swasta se- Kotamedya Medium tentang aspek kosakata dan aspek struktur sebagai hasil penerapan pengajaran dengan Cara Belajar Siswa Aktif ?
3. Apakah kekurangan - kekurangan pelaksanaan pengajaran dengan Cara Belajar Siswa Aktif di Sekolah Dasar swasta se- Kotamedya Medium ?

E. Metode Kerja yang dipergunakan

Dalam menyusun skripsi ini peneliti mempergunakan metode sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan

Peneliti mencari beberapa buku sumber yang dipergunakan untuk mendapatkan acuan teori yang dipakai peneliti sebagai dasar pembicaraan tentang pengajaran bahasa Indonesia dengan Cara Belajar Siswa Aktif.

2. Metode Penelitian Kencak

Dengan penelitian ini peneliti bermaksud mencari data yang diperlukan dalam pembahasan pada Bab IV.

Untuk memperoleh data- data ini peneliti mempergunakan langkah- langkah sebagai berikut :

- a. Mengadakan tanya jawab ke Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan Kotamedya Medium untuk mengetahui jumlah SD se- Kotamedya Medium.

- b. Peneliti mengadakan observasi secara langsung terhadap proses belajar mengajar di sekolah-sekolah.
- c. Peneliti memberikan tes tertulis tentang kemampuan berbahasa Indonesia yang meliputi aspek kosakata dan struktur. Hasil tes tersebut akan dipergunakan untuk menganalisis kemampuan membaca dan menulis siswa kelas VI SD swasta se- Kotamedya Medium.

F. Penjelasan Makna Beberapa Istilah

Untuk menghindari salah tafsir atau kesalahpahaman dalam penelitian ini, peneliti memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah antara lain:

1. Pengejeren bahasa Indonesia yang dimaksud adalah pengejeren bahasa Indonesia yang bersifat formal atau pengejeren di sekolah-sekolah (A. S. Broto, 1980: 20).
2. CBSA atau Cara Belajar Siswa Aktif adalah suatu proses belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara aktif baik intelektual dan emosional, se hingga subjek didik benar-benar berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Sudjana, Nana, 1988:32).
3. Keterampilan proses adalah pendekatan proses belajar mengajar untuk mengembangkan kemampuan mandiri dalam diri siswa agar mampu menemukan dan mengelola perolehan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar 1986: VII).
4. Yang dimaksud dengan pengejeren bahasa Indonesia dengan

4. Yang dimaksud dengan pengejeren bahasa Indonesia dengan CBSA di SD swasta s.d. Kotamedya Medium adalah pengejeren bahasa Indonesia yang berlaku pada tahun ejaeren 1990 - 1991.